

TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN DAN TRANSIT HOSTEL DI SAMARINDA TEMA: ARSITEKTUR KONTEMPORER

Fitriansyah¹, Suryo Tri Harjanto², Bayu Teguh Ujianto³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹fitriansyah.itn@gmail.com, ² totosuryosaja@gmail.com ,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Kondisi pelayanan kepada penumpang bukan di terminal melainkan di gudang, penggabungan dua kegiatan menimbulkan kepadatan, tidak lengkapnya fasilitas berupa loket tiket, pemeriksaan, check in, dan fasilitas untuk penumpang menginap. Metode atau proses perancangan dimulai dengan mencari data primer dan sekunder untuk dilakukan analisa dan menghasilkan konsep rancangan berupa konsep tapak, bentuk, ruang, struktur, dan utilitas serta terakhir menghasilkan gambar rancangan. Penerapan konsep rancangan seperti memisahkan dua fungsi kegiatan melalui pemisahan massa bangunan, secara kontemporer penerapan terlihat pada bentuk untuk mencapai wujud yang ikonik diantaranya ekspresif (penataan massa yang tidak asimetris dan mengekspos struktur bangunan), dinamis (membuat sudut tumpul atau rounded), fasad transparan (lapisan fasad dengan material kaca), dan penambahan terkait sarana prasarana yaitu loket tiket, check in, penginapan murah atau hostel, pemeriksaan barang dan tiket.

Kata kunci: Terminal, Penumpang, Arsitektur Kontemporer

ABSTRACT

The condition of services to passengers is not in the terminal but in the warehouse, the merging of two activities causes density, incomplete facilities in the form of ticket counters, inspection, check in, and facilities for overnight passengers. The design method or process begins with finding primary and secondary data to analyse and produce design concepts in the form of site concepts, shapes, spaces, structures, and utilities and finally produce design drawings. The application of design concepts such as separating two functions of activities through the separation of building masses, contemporary applications are seen in the form to achieve an iconic form including expressive 'mass arrangement that is not asymmetrical and exposes the building structure', dynamic 'making obtuse or rounded corners', transparent facades 'facade layers with glass material', and additions related to infrastructure facilities namely ticket counters, check-in, cheap lodging or hostels, checking goods and tickets.

Keywords: Terminal, Passenger, Contemporary Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Samarinda pada peraturan RTRW kota Samarinda tahun 2014-2034 pasal 17 ayat 1 menyebutkan bahwa pelabuhan Samarinda akan dipindahkan di Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran. Hal tersebut disebabkan oleh pelabuhan saat ini tidak dapat dikembangkan karena posisinya yang berada di tengah kota Samarinda. (RTRW, 2014), Kondisi terminal saat ini memiliki sarana dan prasarana yang tidak memadai seperti pembelian tiket melalui calo dikarenakan tidak adanya loket, pelayanan penumpang pada gudang bukan gedung terminal dikarenakan kapasitas yang berlebih yang berdampak terhadap alur pergerakan penumpang berangkat maupun datang. (Sapos, 2022)

Berdasarkan hal tersebut penulis merespon dengan menghasilkan terminal penumpang pelabuhan yang dapat memenuhi kekurangan sarana prasarana serta mewujudkan bangunan terminal penumpang yang dapat sebagai ikon pintu masuk ke kota Samarinda dengan penerapan langgam arsitektur kontemporer.

Penerapan arsitektur kontemporer untuk mencapai bangunan yang ikonik antara lain: **geometris sederhana** (sebagai bentukan dasar bentuk bangunan), **ekspresif** (penataan massa bangunan yang tidak asimetris), **fasad transparant** (tambahan elemen fasad kaca mengelilingi bangunan), **garis dinamis** (memanfaatkan garis lengkungan sebagai bentuk pada elemen arsitektural).

Tujuan Perancangan

Adapun hal yang ingin dicapai dari Perancangan Terminal penumpang pelabuhan dan transit hostel di kota Samarinda ini adalah menampilkan bangunan ikonik sebagai salah satu pintu masuk ke Kota Samarinda dengan menerapkan arsitektur kontemporer.

Rumusan Masalah

Perancangan Terminal penumpang pelabuhan dan transit hostel di kota Samarinda menampilkan terminal yang ikonik yang berfungsi sebagai gerbang masuk Kota Samarinda.

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Arsitektur kontemporer menurut Konnemann; L. Hiberseimer aliran arsitektur yang tampil berbeda dan lebih berekspresi pada bentuk bangunan.

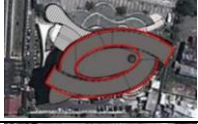
(Desi, Mauliani, & Sari, 2018), menurut pendapa (Nursandi & Ashadi, 2021) kontemporer merupakan aliran arsitektur yang tidak pada satu masa saja tetapi mengikuti zaman, dan pendapat (Aini & Safeyah, 2020) kontemporer menggunakan bentuk desain yang mengalir dan memiliki kebaruan dari segi tampilan, gubahan, material, bahkan teknologi. Gaya arsitektur ini terdapat karakter yang praktis dan fungsional melalui pengolahan geometris yang simple serta penggunaan warna-warna yang netral. (Nuraini, 2019)

Tabel 1.
Karakter arsitektur kontemporer

No	Karakter	Prinsip	Sumber
1	Gubahan ekspresif dan dinamis	Wujud gubahan mmasa yang tidak sama di setiap tampilannya.	(Desi, Mauliani, & Sari, 2018)
2	Geometris sederhana	Bentuk dasar diolah berdasarkan bentuk lingkungan sekitar tapak.	
3	Kontras dengan lingkungan	Wujud bangunan yang tidak sama atau tampil berbeda dengan lingkungan sekitar.	
4	Fasad transparan dan bukaan lebar	Menerapkan fasad seperti kaca sebagai fungsi pencahayaan alami	

Sumber: (Desi, Mauliani, & Sari, 2018)

Tabel 2.
Komparasi bangunan arsitektur kontemporer

No	Parameter	Museum Jewish	Museum Tsunami
1	Deskripsi	Daniel Libeskind bereksprei dan memiliki imajinasi bukan hanya sekedar mengubah bentuk tetapi mengisi makna pada bangunan berdasarkan sebuah cerita. (Nursandi & Ashadi, 2021)	Museum tsunami aceh dirancang oleh Ridwan kamil yang dimana terinspirasi dari peristiwa tsunami aceh. Bentukun bangunan mencerminkan elemen gelombang air. (Izwan & Ashadi, 2021)
2	Gubahan ekspresif dan dinamis		
3	Geometris sederhana		
4	Kontras dengan lingkungan		
5	Fasad transparan dan bukaan lebar		

Sumber: (Nursandi & Ashadi, 2021), (Izwan & Ashadi, 2021)

Tinjauan Fungsional

Terminal penumpang ialah sebagai tempat embarkasi, debarkasi penumpang, dan barang. Terminal memiliki ruang antara lain: ruang tunggu,

ruang check in, loket tiket, pengambilan bagasi, kolam sandar, gudang barang, dan dermaga. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan ialah keamanan dan ketertiban, kehandalan dan keteraturan, kenyamanan, kemudahan, dan kesetaraan. (Permenhub37, 2015), (Permenhub84, 2018)

Tabel 3.
Kelompok fasilitas perancangan

Fasilitas		Nama Ruang
Terminal		
Fasilitas keberangkatan	Teras keberangkatan	<i>Gate hold room</i>
	Hall keberangkatan	<i>Check in area</i>
	Loket tiket	Ruang tunggu
Fasilitas kedatangan	Bagasi area	Teras kedatangan
	Hall kedatangan	Loket taksi
Fasilitas pengelola	Ruang staff KSOP	Ruang keamanan
	Ruang staff Pelindo	Ruang rapat
	Ruang staff pelayaran	Ruang kesehatan
Fasilitas penunjang	Pujasera	Ruang kesehatan
	Retail	Ruang karantina
	Ruang kehilangan	ATM
Fasilitas servis	Toilet	Ruang laktasi
	Musholla	Ruang merokok
	Shaft kebakaran	Shaft sampah
Fasilitas ruang luar	Parkir kendaraan	Dermaga
Hostel		
Fasilitas hunian	Unit kamar	
Fasilitas penerima	Lobi hostel	Resepsionis hostel
Fasilitas pengelola	Ruang pimpinan hostel	Ruang pengawas & staff hostel
Fasilitas servis	Toilet dan musholla	Shaft kebakaran

Sumber: (Permenhub37, 2015)

Tabel 4.
Parameter fungsi terminal

No	Indikator fungsi	Parameter berdasarkan fungsi bangunan	Sumber
1	Ruang tunggu	- Ruang tertutup 1 orang minimum 0,6 m2 - Area bersih dan tidak berbau - Suhu dalam ruangan maksimal 27 derajat celcius - Tersedia ruang laktasi - Tersedia ruang merokok - Pencahayaannya 200 s.d. 300 lux - Tersedia musholla	(Permenhub37, 2015)
2	Pelayanan bagasi penumpang	- Tersedia trolley - Tersedia porter	
3	Fasilitas naik dan turun penumpang	Tangga menuju kaplayang beratap.	
4	Pelayanan kesehatan	- Tersedia ruang pelayanan Kesehatan - Area bersih dan memiliki alat kesehatan	
5	Toilet	Jumlah toilet Wanita lebih banyak daripada pria	
6	Keamanan dan ketertiban	- Tersedia CCTV - Tersedia pos jaga - Tersedia metal detector - Tersedia alat pemadam kebakaran	

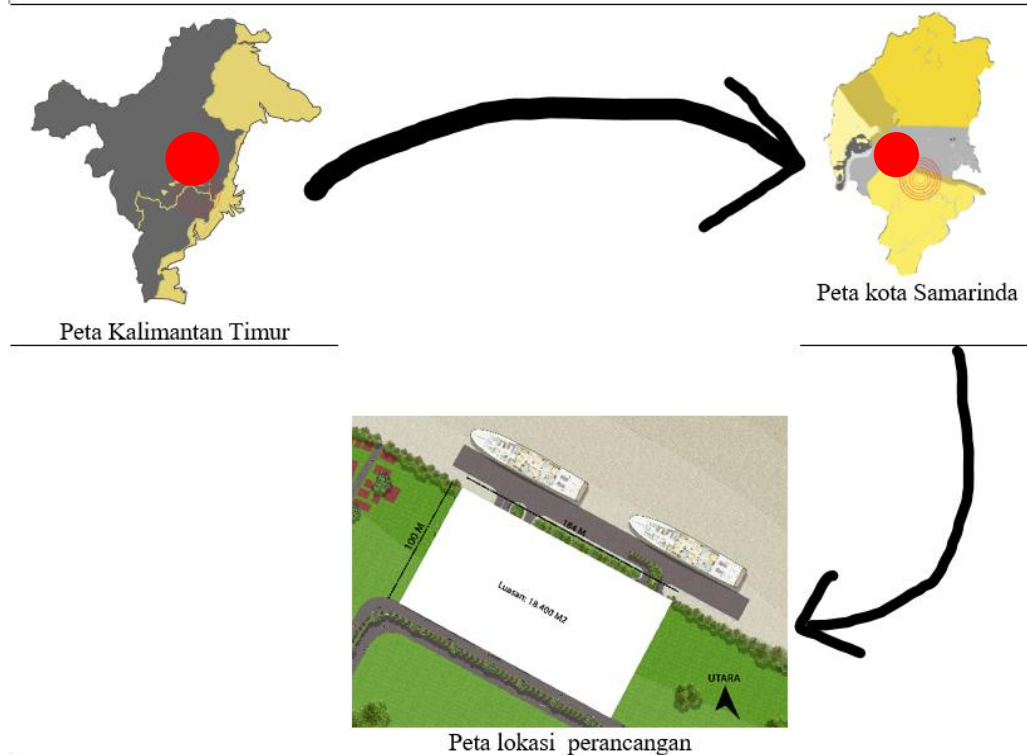
Sumber: (Permenhub37, 2015)

Hostel tempat menginap dengan tarif murah bertujuan diterapkan pada bangunan terminal penumpang ialah untuk mengurangi penumpang

yang tidur di kapal dan ruang tunggu sebelum jam keberangkatan. Menurut sumber yang dikutip hostel memiliki parameter berdasarkan fungsi antara lain: kebersamaan, tipe kamar asrama, dan terdapat ruang bersama. (gosal & kindangen, 2018)

Tinjauan Tapak

Lokasi perancangan berada di jalan Diponegoro, kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan timur. Luasan 18.500 m², kondisi tidak berkontur dan karakter permukaan yang berlumpur, akses menuju tapak belum tersedia, kondisi sekitar tapak tidak memiliki vegetasi yang banyak yang dapat dimanfaatkan. Batas lingkungan pada sisi utara sungai mahakam, timur terminal peti kemas, selatan persawahan, dan barat permukiman warga.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Dimensi, luasan, dan batas Tapak :



Gambar 2. Data Tapak
Sumber: Analisa, 2023

Tabel 5.
Peraturan pada tapak

No	Uraian	Presentase	Sumber
1	Koefisien dasar bangunan	• Paling tinggi 40%	Rencana Tata Ruang Wilayah kota Samarinda tahun 2014-2034
2	Koefisien dasar hijau	• Paling rendah 20%	
3	Koefisien lantai bangunan	• Paling rendah tiga lantai	
4	Garis sempadan Sungai	• 15 meter dari bibir sungai	

Sumber.: (RTRW, 2014)

Tinjauan Program Ruang

Berikut merupakan paparan fasilitas dan besaran ruang pada bangunan terminal penumpang pelabuhan dan hostel di Samarinda antara lain:

a. Fasilitas Penumpang

Tabel 6.
Fasilitas Penumpang

No	Ruang utama	Besaran m ²
Fasilitas keberangkatan		
1	Teras keberangkatan	390
2	Hall keberangkatan	1.028
3	Loket tiket	125
4	Gate hold room	1.080
5	Area check in	125
6	Ruang tunggu keberangkatan	2.513
Fasilitas kedatangan		
7	Bagasi area	584
8	Teras kedatangan	500

9	Hall kedatangan	1.217
10	Loket taksi	162
Total besaran		7.724

Sumber: Analisa, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 7.
Fasilitas Penunjang

No	Ruang penunjang	Besaran m ²
Penunjang terminal		
1	Pujasera	900
2	Retail	480
3	Area bermain	140
4	Ruang kehilangan	45
5	Ruang kesehatan	29
6	Ruang karantina	66
7	Anjungan tunai mandiri	18
Penunjang hostel		
8	Lobby hostel	300
9	Resepsionis hostel	22
10	Unit kamar hostel	2.000
Total besaran		4.000

Sumber: Analisa, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 8.
Fasilitas pengelola

No	Ruang pengelola	Besaran m ²
Pengelola terminal		
1	Ruang staff ksop	28
2	Ruang staff Pelindo	28
3	Ruang staff Pelayaran	138
4	Ruang keamanan	36
5	Ruang rapat	68
6	Ruang kesehatan	29
Pengelola hostel		
7	Ruang manager hostel	21
8	Ruang supervisor	21
9	Ruang staff hostel	104
Total besaran		473

Sumber: Analisa, 2023

d. Fasilitas Servis

Tabel 9.
Fasilitas Servis

No	Ruang servis	Besaran m ²
Servis terminal		
1	Toilet	100
2	Musholla	42
4	Ruang merokok	20
5	Ruang laktasi	15
6	Shaft kebakaran	36
7	Shaft sampah	18
Servis hostel		
1	Toilet	100
2	Musholla	42
3	Shaft kebakaran	36
Total besaran		409

Sumber: Analisa, 2023

e. Ruang Luar

Tabel 10.
Ruang luar

No	Ruang luar	Besaran m ²
1	Parkir kendaraan	5.880
Total besaran		5.880

Sumber: Analisa, 2023

f. Total Luasan Ruang

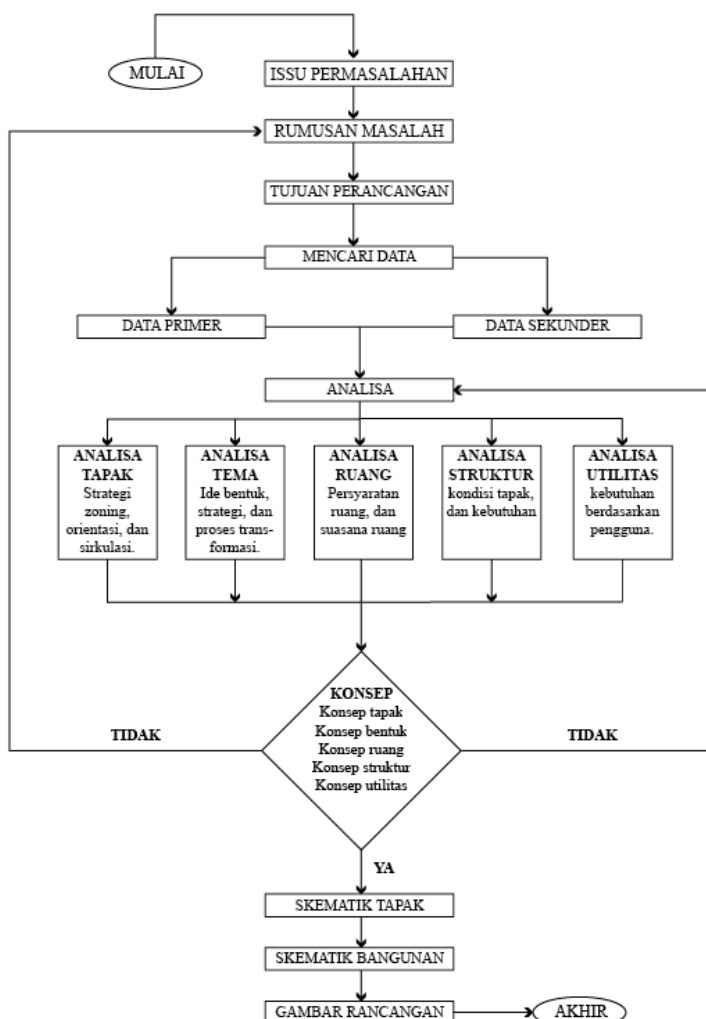
Tabel 11.
Total luasan ruang

No	Rekapitulasi	Besaran m ²
1	Fasilitas penumpang	7.724
2	Fasilitas penunjang	4.000
3	Fasilitas pengelola	473
4	Fasilitas servis	409
5	Fasilitas ruang luar	5.880
Total besaran bangunan		12.606
Total besaran		18.486
Sirkulasi 100 %		18.486
Total keseluruhan		36.972

Sumber: Analisa, 2023

METODE PERANCANGAN

Berikut merupakan diagram proses perencanaan pada bangunan terminal penumpang pelabuhan dan hostel di Samarinda antara lain: pada metode pengumpulan data terbagi menjadi data sekunder merupakan data hasil survey lapangan, data primer merupakan sumber literatur dari jurnal maupun buku untuk mencari informasi terkait tema, dan fungsi. Melalui data data tersebut kemudian di analisa seperti analisa tapak yang menghasilkan zoning, orientasi, dan sirkulasi. Analisa tema menghasilkan bentuk, strategi penerapan, dan proses transformasi. Analisa ruang menghasilkan persyaratan ruang, dan suasana ruang. Setelah dilakukan analisa maka keluarlah konsep tapak, bentuk, dan ruang.



Gambar 3. Metode Perancangan

Sumber: Analisa penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan paparan hasil Analisa yang tertuang dalam bentuk konsep antara lain:

Konsep Tapak

Tata massa bangunan pada tapak dibuat terpisah bertujuan mengurai kepadatan di setiap fungsinya dari permisahan tersebut menampilkan karakter **ekspresif**, area parkir terdapat pada Gedung keberangkatan dikarenakan kurangnya lahan ruang luar yang banyak digunakan untuk perkerasan dan ruang terbuka hijau. **RTH** dimanfaatkan sebagai celah untuk

mengalirkan angin dari Selatan ke utara dan memberikan view dari dalam bangunan ke luar, **jalur darurat** pada sisi tapak dipergunakan ketika ada kejadian tidak terduga pada sisi dermaga.

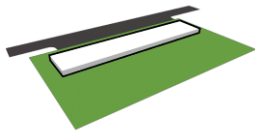
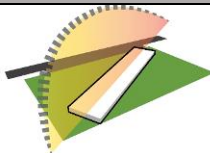
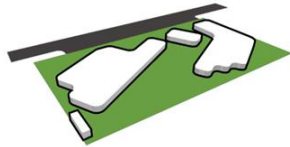
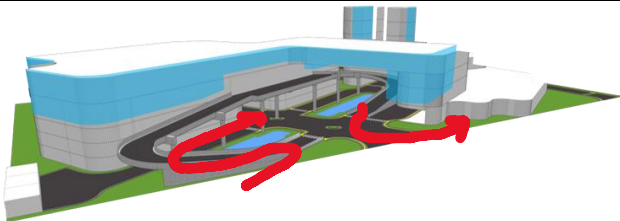


Gambar 4. Konsep tapak
Sumber: Analisa penulis, 2023

Konsep Bentuk

Persegi panjang sebagai bentukan dasar bangunan diambil dari bentuk tapak "**konteks tapak**", pemutaran bentuk dasar mengikuti garis edar matahari menampilkan karakter "**ekspresif**" dari tapak, melengkungkan sudut-sudut tajam bentuk "**garis dinamis**", dan melapisi bangunan dengan kaca sebagai selimut "**fasad transparant**".

Tabel 12.
Penerapan tema pada bentuk

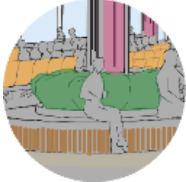
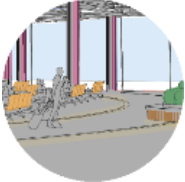
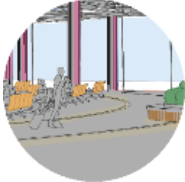
Transformasi bentuk		
		
Geometris sederhana diambil dari bentuk tapak.	Orientasikan bangunan sesuai matahari, ekspresif dari tapak.	Menumpukan sudut-sudut tajam bentuk, garis dinamis.
		
Melapisi tampilan dengan kaca menerapkan fasad transparant.		

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Ruang

Ruang tunggu menerapkan antara lain: kenyamanan ruang gerak penumpang membawa barang, asimetris bentuk dan penataan furniture “**ekspresif**”, penglihatan penumpang keluar bangunan leluasa “**fasad transparant**” sehingga tidak membosankan dengan melihat aktifitas dermaga dan sungai Mahakam, gerakan bentuk atap yang menampilkan garis lengkung seperti gelombang air “**garis dinamis**”.

Tabel 13.
Konsep ruang

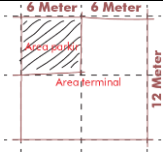
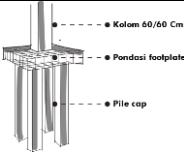
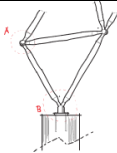
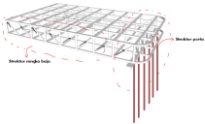
Ekspresif	Suasana ruang	Garis dinamis
		
Menciptakan perbedaan bentuk kursi tunggu untuk menciptakan ekspresif secara tampilan furniture dan ekspos struktur atap rangka ruang.	Suasana ruang yang terbuka “ <i>open space</i> ”; didukung dengan penerapan fasad transparant memberikan leluasa pandangan penumpang.	Garis dinamis dimanfaatkan untuk mengarahkan pengguna menuju ruang selanjutnya dan bentukan atap yang terlihat naik turun menciptakan visual dinamis.

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Struktur

Struktur inti menerapkan rangka beton bertulang yang didukung dengan struktur bawah pondasi *footplate* dan tiang pancang untuk mencari tanah terkeras, bentukan atap yang naik turun “**garis dinamis**” membutuhkan struktur *prismatic truss* pada titik-titik tumpuan, menghadirkan ruang dengan jarak kolom 30 meter menggunakan rangka ruang besi H yang disebut *vierendeel*.

Tabel 14.
Konsep struktur

Utama	Bawah	Atap	Vierendeel
			
Struktur tengah yaitu menggunakan sistem rigid frame dengan pertimbangan mendukung struktur bentang lebar, struktur tahan terhadap gempa. Struktur ini terbuat dari beton bertulang seperti sloof, kolom, dan balok. Pertimbangan grid kolom 6x6 meter pada area parkir dimaksudkan sebagai	Struktur bawah menerapkan pondasi footplate dengan pertimbangan mendukung struktur rigid frame, struktur tahan terhadap gempa, proses pembuatan lebih cepat, <i>tiang pancang</i> membantu untuk	Struktur atas menerapkan sistem rangka ruang dengan pertimbangan material ringan, cepat dalam waktu pemasangan, memiliki sifat rigid, kaku, kuat, efisien,	Struktur bentang lebar tanpa kolom menerapkan vierendeel yaitu struktur rangka baja balok H yang membentuk ruang dengan didukung dengan sistem portal dibentang terjauhnya.

penyangga struktur atasnya dan tidak membutuhkan bentang yang lebar, sedangkan untuk area terminal membutuhkan bentang yang lebar yaitu 12x12 meter yang bertujuan leluasa pergerakan penumpang.	mencari daya dukung tanah terkeras.	dapat dibongkar pasang, dan dapat mendukung sistem struktur bentang lebar.
--	-------------------------------------	--

Sumber: Analisa, 2023

Konsep Utilitas

Tabel 15.
Konsep utilitas

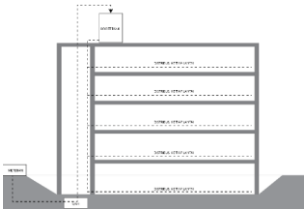
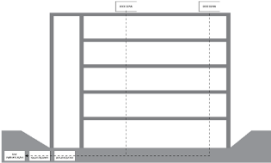
Diagram utilitas	Penjelasan
	Menggunakan reservoir bawah sebagai penampungan awal dan reservoir atas sebagai pembagi ke distribusi.
	Aliran air kotor dan bekas dialirkan menuju tempat pengolahan limbah pada lantai dasar.
	Air hujan pada atap bangunan dialirkan melalui roof drain kemudian masuk ke sumur resapan-kolam resapan-dan bak penampungan.
	Masuk ke tapak melalui gardu PLN kemudian masuk ke rumah Listrik tapak untuk didistribusikan ke masing-masing bangunan.

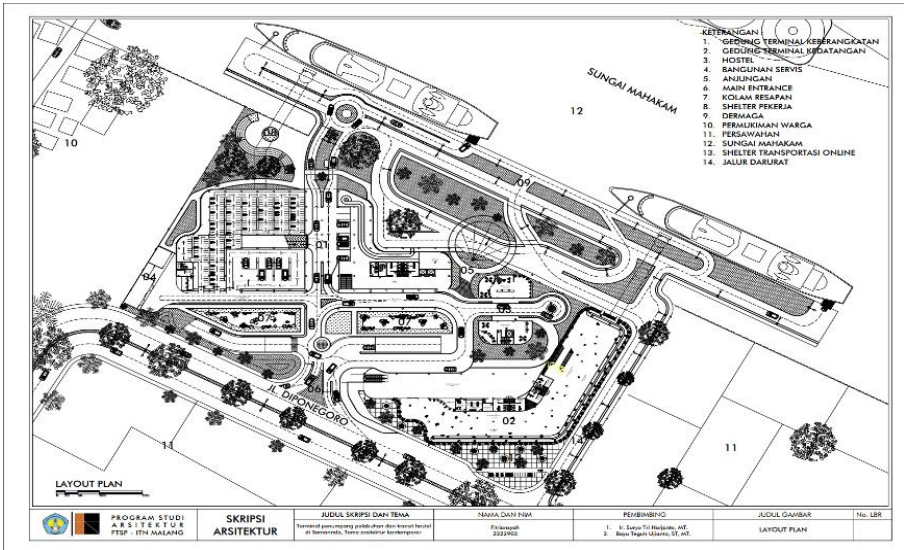


Diagram pemadam kebakaran

Proteksi kebakaran menggunakan IHB, OHB, dan sprinkler dengan sumber air dari GWT pemadam ataupun mobil pemadam.

Sumber: Analisa, 2023

Layout plan



Gambar 5. Layout Plan

Sumber: Rancangan penulis, 2024

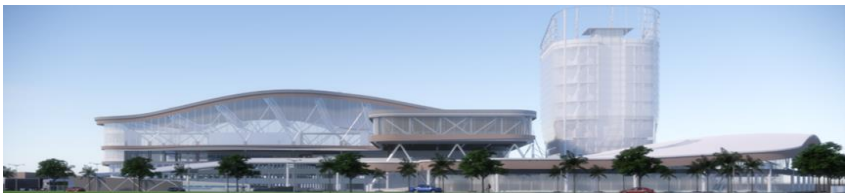
Tidak menyatunya setiap massa bangunan bertujuan memperjelas aktifitas bagi pengguna dan mengurai kepadatan di masing-masing fungsi **"ekspresif"**, **"RTH"** sebagai elemen pemisah antar bangunan dan sebagai jalur angin, sisi kanan tapak sebagai jalur darurat dermaga, terpisahnya bangunan mempengaruhi sirkulasi yang memisahkan *drop off* tiap fungsi terutama perbedaan level dengan jalan layang.

Tabel 16.
Penerapan tema

Ekspresif	Dinamis	Geometris sederhana
Terpisahnya massa dan tidak simetris menimbulkan karakter ekspresif.	Pergerakan tatanan massa yang tetap memiliki kesatuan unsur garis lengkung.	Bentuk persegi Panjang, dan lingkaran menonjol pada tatanan massa.

Sumber: Rancangan penulis, 2024

Tampak Kawasan



Gambar 6. Tampak kawasan

Sumber: Rancangan penulis, 2024

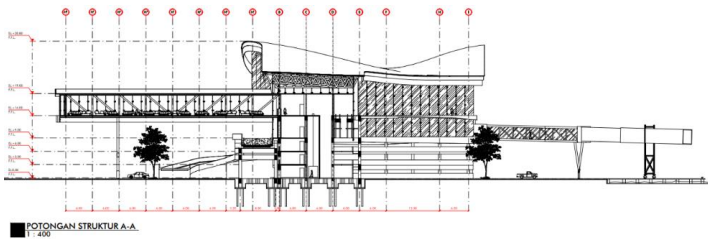
Dominasi kaca pada fasad bangunan untuk penglihatan penumpang keluar bangunan “**fasad transparant**”, lengkungan atap “**garis dinamis**”, ekspos struktur menampilkan karakter **ekspresif** bangunan.

Tabel 17.
Penerapan tema

Ekspresif	Dinamis	Geometris sederhana	Fasad transparant
Tampilan fasad yang asimetris dan menampilkan struktur	Bentukan atap organic dan kesatuan aliran fasad kaca dengan strukturnya.	Elemen persegi Panjang, segitiga dan garis.	Fasad kaca dominan pada tampilan.

Sumber: Rancangan penulis, 2024

Potongan bangunan



Gambar 7. Potongan bangunan

Sumber: Rancangan penulis, 2024

Rangka struktur yang kompleks sebagai karakter bangunan **ekspresif**, garis lengkung atap penerapan **dinamis**, dan struktur kaca yang menjadi selimut bangunan menggunakan *curtain wall*.

Detail arsitektur

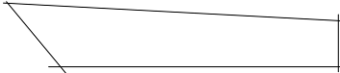


Gambar 8. Detail arsitektur

Sumber: Rancangan penulis, 2024

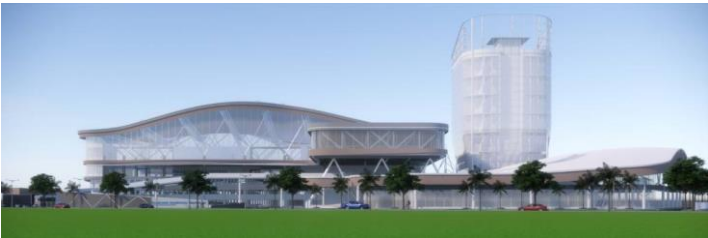
Penerapan bentuk geometris dan elemen garis yang diterapkan pada bangunan di implementasikan pada penanda pintu masuk antara lain: segitiga “struktur rangka atap”, deretan garis vertikal “rangka *curtain wall*”, dan bentukan sisi samping atap pada bentuk utama.

Tabel 18.
Penerapan konsep

Elemen konsep	Uraian
	Bentuk dasar kapal digunakan sebagai bingkai utama penanda masuk
	Bentukan struktur ruang atap diadopsi sebagai elemen penanda gerbang
	Garis vertical diadopsi dari struktur fasad kaca.

Sumber: Rancangan penulis, 2024

Perspektif eksterior



Gambar 9. Eksterior bangunan
Sumber: Rancangan penulis, 2024

Tampilan mata manusia kawasan bangunan skalanya monumental, vegetasi pada depan kawasan tidak dibuat rapat untuk memperlihatkan bangunan, karakter tema diterapkan antara lain: lengkungan atap **dinamis**, ekspos struktur **ekspresif**, kaca dominan sebagai pelapis bangunan **fasad transparant**.

Perspektif interior



Gambar 10. Interior ruang tunggu
Sumber: Rancangan penulis, 2024

Ruang tunggu menata furniture dengan jarak tidak berdekatan untuk kenyamanan ruang gerak, lengkungan atap membentuk **garis dinamis**, struktur bangunan yang terekspos sebagai karakter bangunan yang **ekspresif**, persegi panjang dan lingkaran bentuk furniture, geometris segitiga struktur atap "**geometris sederhana**".

KESIMPULAN

Perancangan Pelabuhan baru pada zonasi antara lain: **pemisahan massa bangunan** "pemisahan bangunan untuk mengurai kepadatan masing-masing fungsi dan memfokuskan tiap kegiatan penumpang seperti keberangkatan, kedatangan, dan menginap", **fungsi hostel** "hadirnya hostel untuk menjawab permasalahan kepadatan penumpang di gedung terminal".

Pelabuhan sebagai pintu gerbang masuk kota Samarinda yang ikonik dengan menerapkan tema arsitektur kontemporer antara lain: **ekspresif** "menciptakan bentuk bangunan yang asimetris sehingga tidak menimbulkan kebosanan visual pada bangunan dan menampilkan struktur bangunan pada rangka atap", **dinamis** "menghadirkan atap yang organik seperti gelombang air", **geometris sederhana** "penerapan geometris berupa persegi Panjang sebagai bentuk dasar, segitiga pada rangka atap, garis vertikal pada *curtain wall*", **fasad transparant** "setiap massa bangunan menghadirkan elemen kaca pada Kawasan".

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F., & Safeyah, M. (2020). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR KONTEMPORER. *WIDYASTANA*, 8.
- Desi, H., Mauliani, L., & Sari, Y. (2018). PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH MODEL. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 6.
- gosal, A. r., & kindangen, J. i. (2018). Manado backpacker hostel. *Jurnal arsitektur* , 10.
- Izwan, & Ashadi. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Jurnal Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1-10.
- Nuraini, D. S. (2019). Penerapan Arsitektur Kontemporer . *Jurnal Tugas Akhir Arsitektur*, 9.

Nursandi, I. A., & Ashadi. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2021*, 1-9.

Permenhub37. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 37*. Indonesia: Menteri Perhubungan.

Permenhub84. (2018). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 84*. Indonesia: Menteri Perhubungan.

RTRW. (2014). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda*. Samarinda: Pemerintah kota Samarinda.

Sapos. (2022, Januari 6). Pelayanan Penumpang Pelabuhan Samarinda Di Gudang . Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.